

**PENGARUH ROE, EPS, DAN NPM TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN FARMASI PADA ISSI PERIODE
2014-2019**

SKRIPSI



Oleh:

YULIA MURNIANINGSIH

NIM. 210717165

Pembimbing:

Moh Faizin, M.S.E.

NIP. 198406292018011001

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Murnianingsih, Yulia. Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh Faizin, M.S.E.

Kata Kunci: Saham, ISSI, ROE, EPS, NPM

Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana saat ini jumlah konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah lebih 200 saham. Para investor sebelum berinvestasi di perusahaan, perlu melakukan analisis rasio keuangan perusahaan sehingga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti ROE, NPM, EPS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data tahunan variable harga saham, ROE, variabel EPS, dan variabel NPM. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang sebelumnya telah melewati pengujian tahapan metode estimasi panel, pemilihan model regresi panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi dengan menggunakan software *Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. EPS terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. NPM terbukti berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan ROE, EPS, dan NPM terbukti signifikan terhadap harga saham pada ISSI.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* = 0,484920 hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel ROE, EPS, dan NPM dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham pada ISSI periode 2014-2019 sebesar 48,49% sisanya 51,11% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawa ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Yulia Murmianingsih	210717165	Ekonomi Syariah	PENGARUH ROE, EPS, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI PADA ISSI PERIODE 2014-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Linan Roudhotul Janah, M. Ag
NIP.197507162005012004

Menyetujui,

Pembimbing

Moh Faizil, M.S.E
NIP.198406292018011001

iv



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh ROE, EPS, DAN NPM Terhadap Harga Saham
Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019
Nama : Yulia Murnianingsih
NIM : 210717165
Jurusan : Ekonomi Syariah

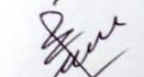
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokanah, MSI.
NIP. 197412111999032002

()

Penguji I
Dr. Ely Masykuroh, S.E., MSI.
NIP. 197202111999032003

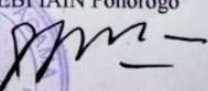
()

Penguji II
Moh Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001

()

Ponorogo, 18 Februari 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005



Scanned by TapScanner

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Murnianingsih

NIM : 210717165

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham
Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Februari 2021

Penulis



Yulia Murnianingsih



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Murnianingsih

NIM : 210717165

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN FARMASI PADA ISSI PERIODE 2014-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 15 Februari 2021

Pembuat Pernyataan



Yulia Murnianingsih
NIM:210717165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini pasar modal merupakan pilar perekonomian suatu bangsa. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.¹ Untuk kegiatan jual beli tersebut dilakukan di bursa efek, yaitu sebuah pasar yang terorganisir tempat para pialang melakukan transaksi jual beli surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan bursa efek.²

Diantara jenis investasi yang populer sekarang adalah investasi saham syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.³ Sekarang Pasar modal mulai memberikan kesempatan bagi investor di Indonesia yang ingin berinvestasi namun tetap dalam Syariat Islam. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana saat

¹ Abdul Azis, *Managemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010).

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2011), 40.

³ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 71.

ini jumlah konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah lebih 200 saham.⁴

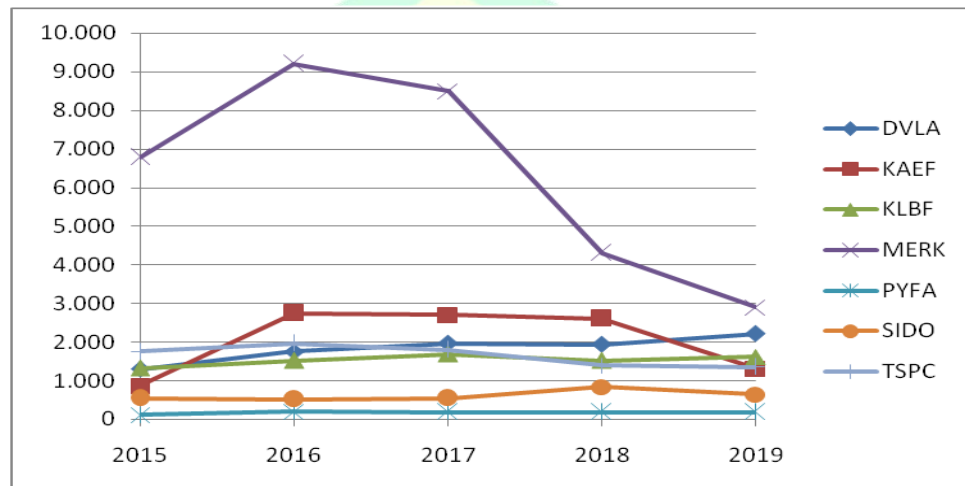
Persaingan sering terjadi di dunia usaha. Salah satunya pada sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sektor ini berperan dalam bidang kesehatan yaitu berkaitan erat dengan persediaan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Terkait dengan kebutuhan obat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, potensi peningkatan pengeluaran kesehatan terhadap GDP perkapita turut serta mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional. Industri farmasi merupakan salah satu fokus investasi Indonesia dalam 5 tahun kedepan.⁵ Sehingga saham farmasi merupakan saham yang menarik bagi calon investor dalam negeri maupun luar negeri untuk dikoleksi atau investasi jangka panjang.

Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Apabila para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan baik, harga saham akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki menunjukkan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan. Jika perusahaan berkembang dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat. Dalam keadaan tersebut harga saham menjadi lebih tinggi dari harga pada waktu pertama kali membeli. Dalam

⁴ Sutedi Andrian, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 63.

⁵ "Updates: Peluang Investasi di Sektor Farmasi Indonesia | Berita | CM Plus Corporation," diakses 20 Oktober 2020, <https://cm-plus.co.jp/id/news/updates-peluang-investasi-di-sektor-farmasi-indonesia/>.

kondisi tersebut pemegang saham memperoleh *capital gain*. *Capital Gain* adalah penghasilan yang diterima oleh pembeli saham akibat kenaikan harga saham.⁶ Berikut ini disajikan grafik harga saham perusahaan farmasi:



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2021)

Gambar 1.1. Harga saham perusahaan farmasi periode 2014-2019

Dari gambar 1.1 diatas dapat menunjukkan harga saham perusahaan farmasi tidak selalu naik, tetapi berfluktuasi. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan cerminan penilaian investor atas berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sementara itu faktor eksternalnya antara lain adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya,

⁶ Erwin Dyah Astawinetu, *Managemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56.

pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha.⁷

Analisis dalam investasi saham di pasar modal sangat penting untuk diketahui para pemodal mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar.⁸ Untuk menentukan harga saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.⁹

Analisis fundamental menjadi suatu pertimbangan yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi mereka baik untuk saat ini maupun investasi masa depan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.¹⁰ Analisis fundamental adalah melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental yang diperhatikan oleh setiap pelaku pasar modal antara lain adalah rasio-rasio investasi. Rasio investasi merupakan ukuran rasio yang digunakan oleh para investor saham, baik berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan maupun data harga saham di bursa. Ada beberapa rasio investasi yang sering dicermati

⁷ Wardiyah, *Managemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: CV Pustaka, 2017), 194.

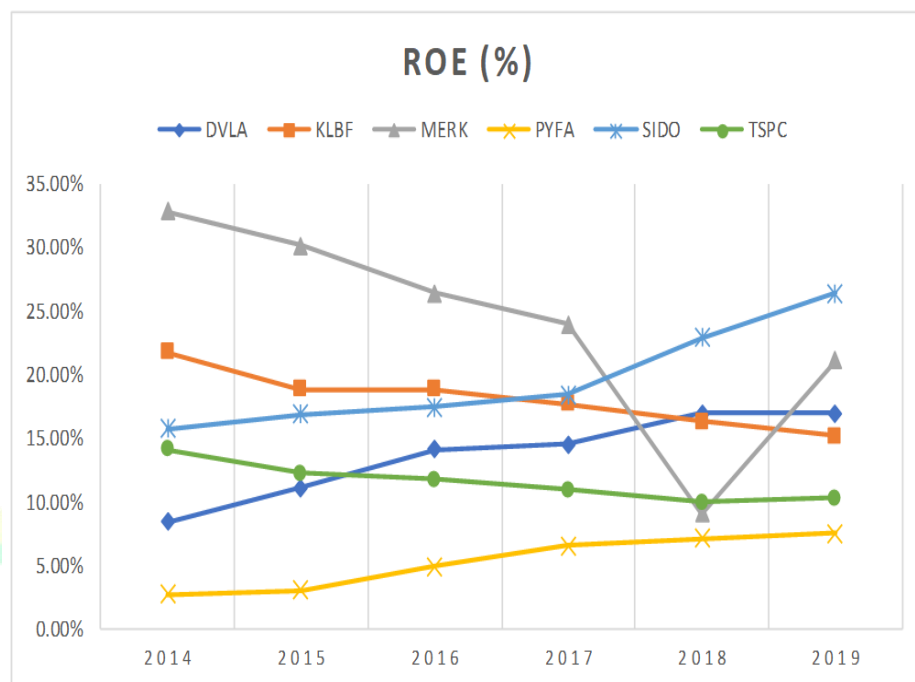
⁸ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, 166.

⁹ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, 60.

¹⁰ Musdalifah Azis, *Managemen Investasi* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 251.

oleh para investor saham dan menjadi faktor fundamental yang diteliti adalah ROE, EPS, ROA.¹¹

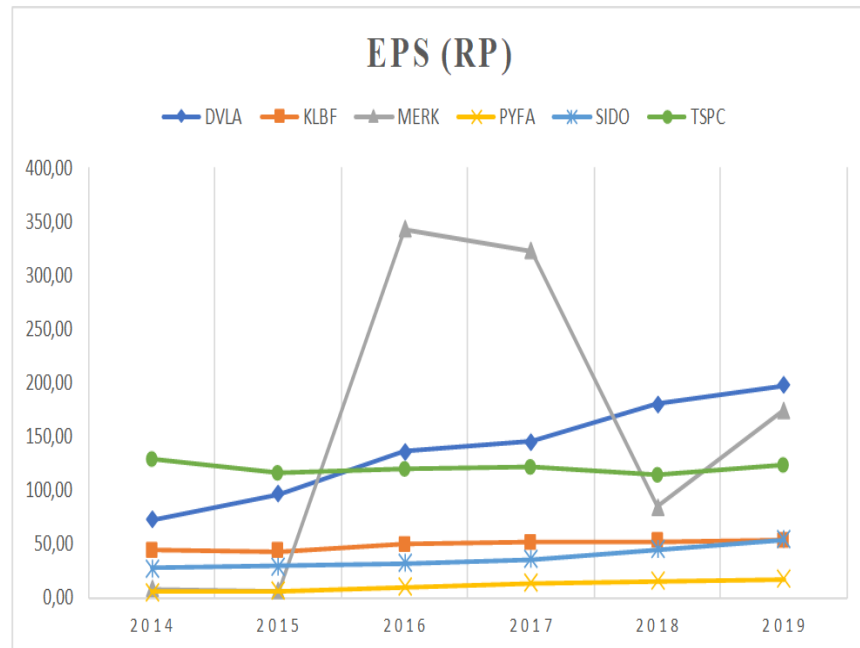
Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROE, EPS, dan NPM. Berikut ini disajikan grafik nilai ROE, EPS, dan NPM perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019:



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2021)

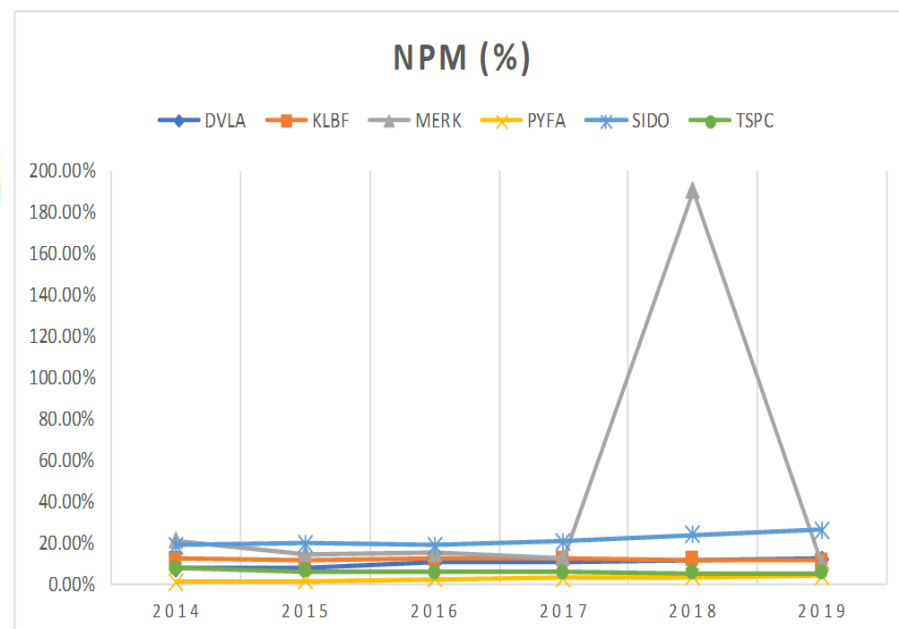
Gambar 1.2. Nilai ROE perusahaan farmasi periode 2014-2019

¹¹ Musdalifah Azis, 254.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2021)

Grafik 1.3. Nilai EPS perusahaan farmasi periode 2014-2019



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2021)

Grafik 1.4. Nilai NPM perusahaan farmasi periode 2014-2019

Retur On Equity (ROE) ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan.¹² Artinya naiknya nilai ROE akan meningkatkan nilai jual saham sehingga harga saham juga akan naik.

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa harga saham dan ROE perusahaan farmasi berfluktuatif setiap tahunnya. Serta terdapat fenomena antara variabel ROE dan harga saham yaitu meningkatnya nilai ROE perusahaan farmasi tidak selalu diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar (2020) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berbeda dengan penelitian Ricky Aprilyanto dan Faradila Meirisa (2018) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Earnig Per Share (EPS) adalah penghasilan per lembar saham biasa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Biasanya *Earnig Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham di pasaran.¹³ Artinya naiknya nilai EPS maka akan mengakibatkan naiknya harga saham.

¹² Budi Rahardjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 141.

¹³ Budi Rahardjo, 149.

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.3 menunjukkan bahwa harga saham dan EPS perusahaan farmasi berfluktuatif setiap tahunnya. Serta terdapat fenomena antara variabel EPS dan harga saham yaitu meningkatnya nilai EPS perusahaan farmasi tidak selalu diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Opi Dwi Dera Astuti (2018) membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Aris Utara (2017) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.¹⁴ Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.¹⁵ Semakin besar nilai rasio NPM ini, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan semakin besarnya laba bersih yang dihasilkan, maka dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang nantinya akan diikuti dengan naiknya terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.4 menunjukkan bahwa harga saham dan NPM perusahaan farmasi berfluktuatif setiap tahunnya. Serta terdapat

¹⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*, Uwais Inspirasi Indonesia (Ponorogo, 2018), 50.

¹⁵ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 116.

fenomena antara variabel NPM dan harga saham yaitu meningkatnya nilai NPM perusahaan farmasi tidak selalu diikuti dengan naiknya harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Aris Utara Diana Irsanti Haloho dkk (2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari latar belakang di atas, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti perusahaan sektor farmasi, dengan judul **“Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Pada ISSI Periode 2014-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019?
2. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019?
3. Apakah NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019?
4. Apakah ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjabaran latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPM terhadap harga saham Perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu ekonomi.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan metode penelitian terutama mengenai pengaruh ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.
 - c. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Untuk mengetahui keadaan ekonomi terkait dengan pengaruh ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar pada ISSI periode 2014-2019 yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi investor.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kinerja portofolio saham.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti mmenyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang deskripsi teori tentang pasar modal syariah, saham, harga saham, laporan keuangan, rasio keuangan. Dan berisi

kajian pustaka atau penelitian terdahulu. kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi hasil pengujian deskripsi, hipotesis menggunakan *E-Views* 9 dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terbebas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya. Penerapan prinsip-prinsip syariah melekat pada instrumen atau surat berharga atau efek yang diperjual belikan (efek syariah) dan cara bertransaksinya sebagaimana diatur oleh fatwa DSN MUI, sehingga tidak memerlukan bursa efek yang terpisah.¹

Pasar modal secara umum diuraikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula

¹ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 348.

perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.² Proses transaksi surat-surat berharga tersebut di atas dilakukan oleh lembaga yang memberikan fasilitas jual beli saham ataupun obligasi yang disebut bursa. Di bursa efek tersebut semua pihak yang ikut bermain di dalamnya diatur, bagaimana menjalankan transaksi bisnis di pasar tersebut.

Terkait saham-saham yang sudah dikategorikan efek syariah, Bursa Efek Indonesia juga memiliki Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda dengan JII yang terbatas pada 30 emiten syariah, ISII berisi seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa dan memenuhi kriteria syariah.

b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator kinerja pasar saham syariah indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang dua kali setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham Syariah

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, 4–5.

yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham.³

c. Peran Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal. Seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari lima segi sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain pasar modal memberikan keuntungan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka atau pembeli dan penjual bertemu secara tidak langsung. Pada dewasa ini kemudahan tersebut dapat dilakukan dengan lebih sempurna setelah adanya sistem perdagangan efek melalui fasilitas perdagangan berkomputer.
- 2) Pasar modal memberi kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil *return* yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan atau emiten untuk memenuhi keinginan para pemodal. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan

³ Mang Amsi, *Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 131–32.

atau emiten untuk memuaskan keinginan para pemegang saham, kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal. Pemuasan yang diberikan kepada pemegang saham tercermin dalam harga sekuritas. Tingkat kepuasan hasil yang diharapkan akan menentukan bagaimana pemodal menanam dananya dalam surat berharga atau sekuritas dan tingkat harga sekuritas di pasar mencerminkan kondisi perusahaan.

3) Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut pada setiap saat. Apabila pasar modal tidak ada maka investor terpaksa harus menunggu pencairan surat berharga yang dimilikinya sampai dengan saat likuidasi perusahaan. Keadaan semacam ini akan menjadikan investor kesulitan menerima uangnya kembali bahkan tertunda-tunda dan berakibat menerima risiko rugi yang sulit diprediksi sebelumnya. Eksistensi operasi pasar modal memberikan kepastian dalam menghindarkan risiko rugi yang pada dasarnya tidak seorang pun investor yang bersedia menanggung kerugian tersebut. Jadi operasi pasar modal dapat menghindarkan ketidakpastian di masa yang akan datang dan segala bentuk risiko dapat diantisipasi sebelumnya dengan baik.

4) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk

berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat berpenghasilan kecil mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka. Selain menabung uang dapat dimanfaatkan melalui pasar modal dan beralih ke investasi yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik. Apabila sebagian kecil saham tersebut sedikit demi sedikit berkembang dan meningkat jumlahnya maka ada kemungkinan bahwa masyarakat dapat memiliki saham mayoritas.

- 5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para pemodal keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para pemodal secara lengkap yang apabila hal tersebut harus dicari sendiri akan memerlukan biaya yang sangat mahal. Dengan adanya pasar modal tersebut biaya memperoleh informasi ditanggung oleh seluruh pelaku pasar bursa yang dengan sendirinya akan jauh lebih murah.⁴

d. Jenis-jenis Pasar Modal

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*), merupakan penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham emiten kepada pemodal

⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, 7–8.

selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal.

- 2) Pasar Sekunder, merupakan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.
- 3) *Third Market*, merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar

Modal Lembaga Keuangan. Jadi dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* atau lantai bursa.

- 4) *Fourt Market*, merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*)⁵.

2. Saham

a. Pengertian Saham Syariah

Sesuai fatwa DSN-MUI, pengertian saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seorang pemegang saham atas aset perusahaan sehingga penilaian atas saham seharusnya berdasarkan atas nilai aset. Sebagai bukti kepemilikan, maka saham yang diperbolehkan secara syariah untuk dibeli adalah saham untuk perusahaan-perusahaan yang kegiatan usaha, jenis produk/jasa serta cara pengelolaannya sejalan dengan prinsip syariah.⁶

⁵ Sunariyah, 12–14.

⁶ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, 351.

b. Kriteria Saham Syariah

Kriteria saham-saham yang masuk dalam indeks syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat⁷

c. Jenis-Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham yaitu ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, ada dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

- 1) Saham biasa, mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham biasa mewakili kewajiban yang terbatas. Artinya jika perusahaan bangkrut,

⁷ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, 83–84.

kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

- 2) Saham preferen, saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak medatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk melalui suatu mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor di pasar jual beli saham. Harga saham syariah maupun konvensional memiliki nilai harga yang tidak tetap atau konstan, yang artinya harga saham ini berfluktuatif. Harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu, ia bergerak mengikuti random *walk* sehingga pemodal harus puas dengan nominal *return* dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.

Harga saham dapat naik ataupun turun dalam hitungan yang cepat yang disebabkan banyaknya pesanan investor yang diproses oleh *floor under* ke dalam Jakarta (JATS). Istilah harga saham yang tertera pada monitor untuk memantau perdagangan saham yaitu:

- 1) *Previous Price*, menunjukkan harga saham saat penutupan pada hari sebelumnya.
- 2) *Opening Price*, menunjukkan harga saham saat pembukaan sesi I perdagangan pada pukul 09.30 WIB pagi.
- 3) *Highest Price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- 4) *Lowest Price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- 5) *Last Price*, menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- 6) *Change*, menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dan harga saham terakhir yang terjadi.
- 7) *Closing Price*, menunjukkan harga saham saat penutupan sesi II perdagangan pada 16.00 WIB sore.⁸

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Harga Nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Kata lain dari harga nominal adalah nilai dari (*par value*). Besarnya harga nominal ini sebenarnya tergantung dari keinginan emiten-emiten

⁸ Juhaya S Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 113–15.

bebas menetapkan harga per lembar sahamnya.

- 2) Harga Perdana, merupakan harga sebelum saham tercabut dicatitkan di bursa efek. Jadi setelah bernegoisasi dengan penjamin emisi (*underwriter*), maka akan diketahui beberapa saham perusahaan emiten itu akan dijual masyarakat. Setelah harga ini diketahui, maka penjamin segera membuka *counter* untuk melakukan penjualan saham emiten. Biasanya untuk menentukan harga perdana ini ada beberapa hal yang dipertimbangkan antara lain *good will*, kondisi pasar, prospek perusahaan, dan lain-lain.
- 3) Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di tercatat di bursa, baik bursa utama maupun OTC. Jadi transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga pasar di pasar sekunder. Boleh jadi harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor

⁹ Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 55–56.

internal perusahaan. Menurut Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi, dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insidertrading*, volume atau harga

2) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director nouncements*) seperti perubahan dan pergantian

direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin(NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.¹⁰

d. Teknik Analisis dan Penilaian Investasi saham

¹⁰ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 30.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham:

1) Analisis Teknikal

Menurut Husnan, analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran ini didasari analisis tersebut bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga di waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.¹¹ Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang lazim digunakan oleh para pemodal untuk menilai saham. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, 4 ed. (Yogyakarta: UP AMP YKPN, 2005), 341.

bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor apakah sehat atau tidak, atukah menguntungkan atau tidak, dan sebagainya.¹²

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Pada tahap analisis ekonomi dan pasar modal, investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan yang dimana alokasi investasi akan dilakukan, serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan. Tahap berikutnya yaitu analisis industri meliputi analisis yang berdasarkan hasil analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang akan dipilih. Dalam tahap yang terakhir yaitu analisis perusahaan yang bertujuan untuk menentukan perusahaan-perusahaan atau saham mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi.¹³

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari

¹² Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, 92.

¹³ Indah Yuliana, 90–92.

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.¹⁴

Sundjaja dan Barlian mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.¹⁵

Ada pula yang berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Dari pengertian tersebut, dapat diambil substansinya bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada.¹⁶

5. ¹⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017),

¹⁵ Sundjaja dan Barlian, *Managemen Keuangan* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), 47.

¹⁶ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 6.

b. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang dituju oleh informasi keuangan adalah sebagai berikut:

1) Investor dan kreditor

Investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Informasi yang harus disediakan oleh manajemen adalah informasi yang relevan dengan keputusan investasi kredit. Dalam hal ini tugas akuntansi adalah menyediakan informasi suatu perusahaan yang bersangkutan tentang aktiva, kewajiban, modal, laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan informasi lain yang relevan dengan pengambilan keputusan investasi kredit.

2) Pemerintah

Pemerintah adalah pemegang otoritas dalam membuat peraturan dan perundang-undangan. Pemerintah berkewajiban untuk melindungi hak-hak masyarakat yang mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Buruh, konsumen serta lingkungan alam/sosial merupakan pihak-pihak yang harus dilindungi kepentingannya oleh pemerintah terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan.

3) Masyarakat

Perusahaan menjadi kepentingan masyarakat luas. Pengambilan keputusan dan tindakan manajemen akan mempengaruhi kepentingan masyarakat luas. Kepentingan masyarakat luas terhadap perusahaan meliputi tanggung jawab sosial perusahaan atas pertukaran dan transaksi yang terjadi antara perusahaan dan lingkungan alam sosialnya. Masyarakat berhak untuk menikmati kehidupan yang bersih dari polusi. Akibat-akibat yang berupa penurunan kualitas lingkungan hidup yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan menjadi tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁷

5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lain dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.¹⁸

¹⁷ Mia Lasmi Wardiyah, 11.

¹⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 138.

b. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:

a) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya seperti perlengkapan, dan biaya dibayar dimuka.

c) Rasio kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang

tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas:

- a) Rasio utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).
- b) Rasio terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
- c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
- d) Rasio Keipatan Bunga yang Dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan ini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

e) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini dikur dari jumlah laba operasional.

3) Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas:

a) Perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja atau aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

- d) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 4) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:
- a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 5) Rasio penilaian atau ukuran pasar yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrisik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas laba per lembar saham, rasio harga terhadap laba, imbal

hasil dividen, rasio pembayaran dividen, rasio harga terhadap nilai buku.

- a) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan *managemen* perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.
- b) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- c) Imbal Hasil Dividen (*Devidend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham dengan harga saham harga pasar per lembar saham.
- d) Rasio Pembayaran Dividen (*Devident Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk deviden.

- e) Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.¹⁹

6. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:²⁰

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.²¹

7. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio laba per lembar saham (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

¹⁹ Hery, 142–45.

²⁰ Hery, 194.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Raja Grafindo, 2016), 204.

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.²² Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung EPS:²³

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

8. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah

²² Kasmir, 207.

²³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 176.

margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:²⁴

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.²⁵ Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental dan harga saham yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
1.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sedangkan penelitian saya pada sektor farmasi, Dalam penelitian ini ada variabel ROA	Hasil penelitian ini bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai yang didapat yaitu 0,006, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 199.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 54.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
		Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	sedangkan dalam penelitian saya tidak ada, Terdapat perbedaan dalam tahunnya dalam penelitian ini periode 2011-2015 sedangkan penelitian saya periode 2014-2019, Metode penelitian yang digunakan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> .	nilai yang didapat yaitu 0,000, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga dengan nilai yang didapat yaitu 0,000, Secara bersama atau simultan ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. ²⁶
2.	Virgi Andika Putra Trisilo	Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap	Periode yang digunakan berbeda pada penelitian ini periode 2015-2017 sedangkan	Hasil penelitian ini adalah EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, NPM

²⁶ Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankandi Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 2 (25 Agustus 2016), 527.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
		Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	dalam penelitian saya periode 2014-2019, ada variabel yang berbeda dalam penelitian ini ada semua variabel rasio profitabilitas sedangkan dalam penelitian saya tidak semuanya hanya ada ROE, NPM, dan EPS, Metode penelitian yang digunakan Virgi Andika Putra Trisilo yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> .	tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, ROA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. ²⁷
3.	Arie Firman syah	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Objek penelitian berbeda, penelitian ini pada sektor komponen dan otomatis, sedangkan penelitian saya	Hasil penelitian ini adalah ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan positif

²⁷ Virgi Andika Putra Trisilo, "Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" Skripsi (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018), 78–79.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
		Pada sektor Kompenan Dan Otomatif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	pada sektor farmasi. Periode yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini periode 2007-2016 sedangkan dalam penelitin saya periode 2014-2019, Metode penelitian yang digunakan Arie Firmansyah yaitu Analisis Regresi Linier Berganda meggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> .	terhadap harga saham, ROE dan EPS secara simultan menunjukkan adanya hubungan. Besarnya kontribusi ROE dan EPS secara simultan memberikan pengaruh terhdap harga saham sebesar 63,8284%, sedangkan sisanya 36,1716% dipengaruhi oleh variabel lain. ²⁸
4.	Asep Alipudun dan Resi Oktaviani	Pengaruh EPS, ROE, ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Semen Yang	Objek penelitian berbeda, penelitian ini pada Perusahaan semen sedangkan penelitian saya pada perusahaan farmasi. Periode yang digunakan juga berbeda, pada penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini, varibel independen (EPS, ROE, ROA dan DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Adapun koefisien determinasi sebesar

²⁸ Firmansyah, "Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning per Share* terhadap Harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1, no. 3 (30 November 2019), 6.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
		Terdaftar BEI Perusahaan Sub Sektor Semen	ini periode 2011-2015, sedangkan dalam penelitian saya periode 2015-2019, Metode penelitian yang digunakan Asep Alipudin dan Resi Oktaviani yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode data panel dengan software <i>Eviews</i> .	98,8% yang artinya harga saham dapat dijelaskan oleh EPS, ROE, ROA dan DER selebihnya 1,2% dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, <i>Earning per share</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Return on equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return On Assets</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to equity</i> ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. ²⁹
5.	Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abunda	Pengaruh <i>EPS, PER, CR</i> , dan <i>ROE</i> Terhadap Harga Saham di Bursa	Objek yang diteliti berbeda dimana dalam penelitian ini objeknya perusahaan otomotif dan komponen	Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Earning per Share (EPS)</i> dengan harga saham,

²⁹ Asep Alipudin dan Resi Oktaviani, "Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE Vol 2 No.1 Edisi 1*, 2016, 20–21.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
	Sannti	Efek Indonesia	<p>sementara dalam objek penelitian saya sektor perusahaan farmasi , periode waktu yang diteliti juga berbeda penelitian ini periode 2012-2016 sedangkan penelitian saya periode 2015-2019, variabel X dalam penelitian ini ada PER, CR sedangkan dalam penelitian tidak ada, Metode penelitian yang digunakan Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abunda Santi yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan software Eviews.</p>	<p>Variabel <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap harga saham, <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.³⁰</p>

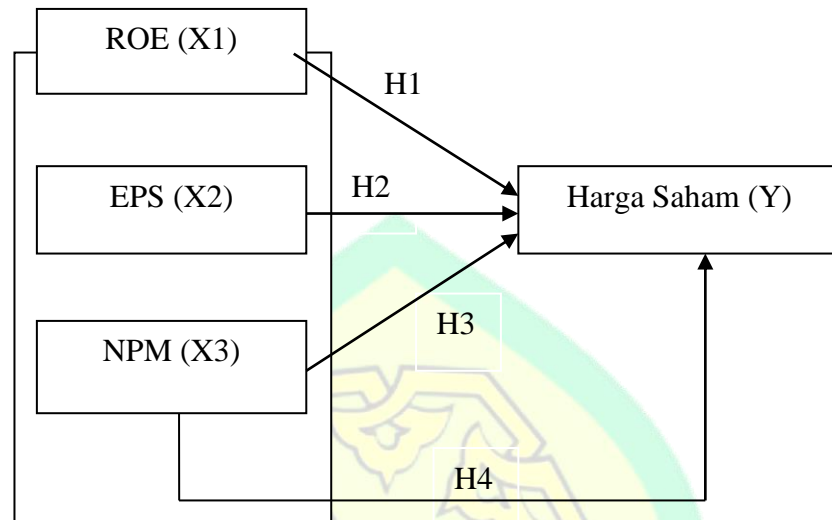
³⁰ Pande Widya Rahmadew dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia," *E-jurnal manajemen universitas udayana* 7, no. 4 (2018): 2129.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹

Alur dalam penelitian ini diawali dengan input data yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu variabel independen (ROE, EPS, dan NPM) dan variabel dependen (Harga Saham). Selanjutnya dilakukan pengujian data dengan tahapan metode estimasi panel, pemilihan model regresi panel (meliputi uji *chow*, dan uji *hausman*), uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan uji signifikansi (meliputi uji *F*, uji *t*, *adjustment R²*). Kemudian setelah di analisis baru kita mengetahui hasil penelitian dengan cara membuat interpretasi hasil. Dari uraian sebelumnya, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Variabel X1 : ROE (*Return On Equity*)

Variabel X2 : EPS (*Earning Per Share*)

Variabel X3 : ROE (*Net Profit Margin*)

Variabel Y : Harga Saham

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai ROE tinggi maka harga saham akan meningkat
2. Jika nilai EPS tinggi maka harga saham akan meningkat
3. Jika nilai NPM tinggi maka harga saham akan meningkat

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

Hipotesis merupakan pertanyaan *tentative* tentang hubungan antara

beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.³²

a. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dalam bukunya Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Virgi Andika Putra Trisilo (2018) ROE berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilikan perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

Ha: ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI Periode 2014-2019.

b. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Dalam bukunya Budi Rahardjo yang berjudul Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham biasa. Pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar saham daripada

³² V Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

deviden yang diperoleh. Biasanya penghasilan per lembar saham biasa mempengaruhi harga saham di bursa efek. Sejalan dengan penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.

c. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat NPM menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.

d. Pengaruh ROE, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat ROA, EPS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: ROE, EPS, dan NPM secara simultan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat *positifisme*. *Positifisme* adalah suatu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dan realitas sosial. Filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah penelitian menggunakan angka-angka yang jumlahnya sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, serta *time series* dan *cross section* kemudian dianalisis yang umum menggunakan statistik.¹ Untuk menganalisis pengaruh ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham perusahaan farmasi menggunakan regresi data panel.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 70.

dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

b) Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham.²

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.³ Sedangkan definisi operasional variabelnya akan dijelaskan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan	ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 193.

² V Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 75.

³ V Wiratna Sujarweni, 77.

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.		
2.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X2)	Rasio yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Mia Lasmi Wardiyah, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 176.
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Hery, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 190.
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan	Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (<i>closing price</i>) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan Desember	Tandelilin Eduardus, Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio (Yogyakarta :Bpfe-Ugm,

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan	dengan periode waktu dari tahun 2014-2019 pada perusahaan farmasi yang terdaftar ISSI.	2001), 19.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui website yang berkaitan dengan variabel penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021. Sedangkan untuk periode penelitian pada periode 2014-2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah data ringkasan perfoma keuangan perusahaan farmasi dan laporan keuangan periode 2014-2019. Diperoleh populasi sebanyak 36 data yang berasal dari data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

time series perusahaan farmasi sebanyak enam tahun (tahun 2014-2019) dikalikan dengan *cross section* yaitu sebanyak enam perusahaan farmasi

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan sampel karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka sampel yang diambil itu harus mewakili/*Representatif* dari populasi tersebut. Kesimpulan dari sampel itu akan dijadikan kesimpulan untuk populasi.⁵

perusahaan farmasi yang terdaftar pada ISSI periode 2014-2019 yaitu sejumlah 6 perusahaan dan data tentang nilai ROE, EPS, dan NPM perusahaan farmasi dari periode 2014-2019. Berikut adalah daftar perusahaan farmasi yang menjadi populasi dalam penelitian pada ISSI tahun 2014-2019:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
3.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23/07/1981
4.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001

⁵ Sugiyono, 81.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
5.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
6.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17/01/1994

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki.⁶ Adapun syarat sampel dalam penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan farmasi yang terdaftar pada ISSI pada tahun 2014-2019.
- b) Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan ringkasan perfoma perusahaan serta laporan keuangan tahun di BEI yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham penutupan tahun 2014-2019.
- c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2019.

⁶ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62–63.

E. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode dimana pengambilan data atau informasi dikumpulkan dalam satu seri yaitu pada tahun 2014-2019.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari ringkasan perfoma perusahaan dan laporan keuangan perusahaan farmasi yang berkaitan dengan Harga Saham, ROE, EPS, dan NPM yang bersumber dari website www.idx.co.id periode tahun 2014-2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus- rumus tertentu.⁷ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan digunakan adalah *Return On*

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 240.

Equity (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁸

Penelitian ini menggunakan data-data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan dan ringkasan perfoma perusahaan dari periode 2014-2019 dari Bursa Efek Indonesia, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel ROE, EPS, dan NPM terhadap variabel harga saham. Studi pustaka yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Field Research

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh pihak lain (yang berkaitan) dengan penulisan skripsi ini, di Bursa Efek Indonesia.

⁸ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 97.

b) *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu yang selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu internet selama data yang diperoleh *up to date* seperti www.idx.co.id

c) *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan software *Eviews* 9.0 dengan menggunakan data panel atau yang disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree freedom* yang lebih besar.⁹ Kedua, menggabungkan informasi dari *timeseries* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel. Namun demikian ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi

⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews)* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 2.

dengan data panel. Ada tiga pendekatan yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Metode Estimasi Data Panel

1) *Common Effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode estimasi ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dengan demikian pada teknik *common effect* ini maka model persamaan regresinya seperti persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

2) *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu. Disamping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarperusahaan dan antarwaktu. Bentuk persamaan dalam model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 D1 + \beta_4 D2 + \dots + \varepsilon_{it}^{10}$$

3) *Random Effect*

Model *random effect* merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan menggunakan asumsi slope konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu. Model ini juga sering disebut model komponen *error* (*error component model*). Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square (GLS)* sebagai estimatornya karena dapat meningkatkan efisiensi dari estimasi *least square*. Berikut adalah persamaan *random effect*:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = \mu_i + \nu_t + \omega_{it}^{11}$$

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mendapatkan analisis regresi data panel yang terbaik antara model *common*, *fixed* atau *random effect*, maka dilakukan teknik pemilihan model. Untuk memilih model yang paling tepat untuk mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

¹⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 355–56.

¹¹ Agus Widarjono, 359–60.

1) Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H0 : model *common effect*

H1 : model *fixed effect*.

Jika nilai cross section $F > 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau *alpha*) maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect* (Iqbal, 2015).

2) Uji *Hausman*

Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* (Widarjono, 2013:364). Hipotesis Uji *Hausman* adalah:

H0 : model *random effect*

H1 : model *fixed effect*

Menurut Iqbal (2015) cukup perhatikan nilai probabilitas (Prob.) *cross section random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.¹²

¹² Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 51.

3) Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Langrange Multiplier (uji LM) dikembangkan *Breusch-Pagan*. Uji ini untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Metode *Breusch-Pagan* untuk uji signifikasnsi model *random effect* dilakukan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *langrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai statistik *P Value* > nilai 0,005, maka H_0 ditolak, yang artinya model *common effect*
- b) Jika nilai statistik *P Value* < nilai 0,005, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena berdistribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.

Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari α 0,05, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari α 0,05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.¹³

2) Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi. Oleh karena itu untuk mendeksi multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r). Jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien rendah korelasi relatif rendah maka diduga tidak mengandung masalah multikolinieritas dalam model.¹⁴

3) Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dari model regresi linier klasik adalah varian residual bersifat homoskedastisitas atau konstan. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka varian residual tidak lagi bersifat konstan atau yang disebut dengan heteroskedastisitas.¹⁵ Pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diamati terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji *glejser*.

¹³ Fikri Choirunnisa, 52–53.

¹⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 104.

¹⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 113.

Apabila nilai *Pvalue* variabel independen lebih besar dari nilai *alpha* (0,005) berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.

4) Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel yang lain.¹⁶ Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah uji *breusch-godfrey*. Penentuan ada tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas *chi squares*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Signifikansi

1) Uji F

Uji F adalah uji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk signifikansi model. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan *F* hitung dan *F* tabel. *F* tabel didapat dari besarnya α dan *df*. Besar *df* ditentukan oleh numerator ($k - 1$) dan *df* untuk denominator ($n - k$),

¹⁶ Agus Widarjono, 137.

dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *error* (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai prob. t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika kita terus menambah variabel independen, artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen dalam model.

Salah satu persoalan besar penggunaan koefisien R^2 dengan demikian adalah nilai R^2 selalu naik ketika menambah variabel independen dalam model, walaupun penambahan variabel independen belum tentu mempunyai justifikasi dari teori ekonomi ataupun logika ekonomi. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain yaitu digunakan R^2 yang disesuaikan. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.¹⁷

¹⁷ Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Teapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 56–57.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2019. ISSI merupakan indeks pasar modal yang diterbitkan oleh Bapepam-LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI direviews setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.

Perusahaan yang terdaftar dalam ISSI terdiri dari berbagai sektor, yaitu sektor pertanian, farmasi, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri barang konsumsi, properti dan konstruksi bangunan, infrastruktur dan lain-lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah enam perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar dalam indeks Saham Syariah Indonesia. Sumber data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang diteliti merupakan data dari tahun 2014-2019.

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.¹ Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis deskriptif

	HS	ROE	EPS	NPM
Mean	2091.472	15.35778	85.32944	15.99500
Median	1567.500	15.47500	52.95000	11.35500
Maximum	9200.000	32.78000	343.0000	190.1000
Minimum	112.0000	2.750000	4.970000	1.200000
Std. Dev.	2348.251	7.278819	81.81576	30.52672
Observations	36	36	36	36

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n sebanyak 36 yang berasal dari 6 perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Nilai harga saham pada periode 2014-2019 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah 112,0000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 9200,000, rata-rata (*mean*) dari nilai harga saham adalah 2091,472 dan nilai standar deviasi sebesar 2348,251. Perusahaan sampel dengan harga saham terendah adalah Pyridam Farma

¹ V Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 23.

Tbk, sedangkan perusahaan sampel dengan harga saham tertinggi adalah Merck Indonesia.

2. Return On Equity (ROE)

Nilai ROE pada periode 2014-2019 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 2,750000 dan nilai terbesar maksimum adalah 32,78000, rata-rata (*mean*) dari nilai ROE adalah 15,35778 dan nilai standar deviasi sebesar 2348,251. Perusahaan sampel dengan nilai ROE terendah adalah Pyridam Farma Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah Merck Indonesia.

3. Earning Per Share (EPS)

Nilai EPS pada periode 2014-2019 menunjukkan bahwa EPS memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 4,970000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 343,0000, rata-rata (*mean*) dari nilai EPS adalah 85,32944 dan nilai standar deviasi sebesar 81,81576. Perusahaan sampel dengan nilai EPS terendah adalah Pyridam Farma Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Merck Indonesia.

4. Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM pada periode 2014-2019 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 1,200000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 190,1000, rata-rata (*mean*) dari nilai EPS adalah 15,99500 dan nilai standar deviasi sebesar 30,52672. Perusahaan

sampel dengan nilai NPM terendah adalah Pyridam Farma Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai EPS tertinggi adalah Merck Indonesia.

C. Analisis Data

1. Metode Estimasi Data Panel

Pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil regresi dengan menggunakan ketiga model estimasi data panel tersebut:

Tabel 4.2.
Hasil Regresi Data Panel dengan Tiga Model

Variabel		Metode Estimasi		
		CEM	FEM	REM
C	Coefficient	-1843.197	-581.0715	-1180.587
	Std. Error	604.8545	871.4181	802.6792
	t-statistic	-3.047340	-0.666811	-1.470808
	Prob.	0.0046	0.5106	0.1511
ROE	Coefficient	167.5829	139.0048	164.7793
	Std. Error	35.27774	46.85326	37.27620
	t-statistic	4.750385	2.966812	4.420496
	Prob.	0.0000	0.0062	0.0001
EPS	Coefficient	13.11728	5.997289	7.549228
	Std. Error	3.137645	2.456202	2.312250
	t-statistic	4.180614	2.441692	3.264884
	Prob.	0.0002	0.0215	0.0026
NPM	Coefficient	15.10963	1.625075	6.079673
	Std. Error	8.138994	7.046886	6.074850
	t-statistic	1.856450	0.230609	1.000794

	Prob.	0.0726	0.8194	0.3244
R-squared		0.641983	0.902706	0.484920
Adjusted R-squared		0.608419	0.873878	0.436631
F-statistic		19.12710	31.31355	10.04208
Prob(F-statistic)		0.000000	0.000000	0.000081
Durbin-Watson stat		0.201334	1.005623	0.653134

Sumber : *Eviews 9.0* (Data diolah oleh penulis, 2021)

2. Pemilihan Regresi Data Panel

Terdapat tiga jenis pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yaitu uji *chow* untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan, uji *hausman* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect*, dan uji *langrange multiplier* untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan setelah mengetahui hasil pengujian regresi data panel dari masing-masing model. Berikut ini tahapan ujinya:

a) Uji *Chow*

Pertama adalah melakukan uji *chow*.

Tabel 4.3

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.470531	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.902198	5	0.0000

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews* 9.0

Nilai distribusi statistik dari *chi square* berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *eviews* 9.0 ialah sebesar 46,902198 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%), maka secara statistik H0 diterima dan menolak H1, maka model yang tepat digunakan ialah model *fixed effect*.

b) Uji *Hausman*

Kedua, adalah melakukan uji *hausman*.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.048771	3	0.0704

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews* 9.0

Dari tabel 4.4 di atas, nilai probabilitas (Prob.) *cross section random* adalah 0,0704 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi α (5%), maka tolak H0. Sehingga model data panel yang tepat *random effect* daripada *fixed effect*.

c) Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Ketiga, adalah melakukan uji LM (*Langrange Multiplier*).

Tabel 4.5

Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.16844 (0.0000)	0.000187 (0.9891)	27.16863 (0.0000)

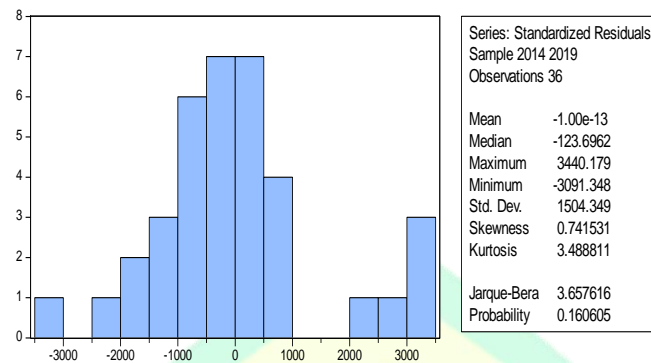
Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews* 9.0

Dari tabel 4.5 di atas, nilai probabilitas (Prob.) *cross section random* adalah *Breush-Pagan* (BP) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *random effect model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Normalitas

Menurut Ghozali (2016), apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari alpha 0,05, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.



Sumber : *Eviews 9.0* (Data diolah oleh penulis, 2021)

Gambar 4.1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Gambar 4.1 diketahui bahwa *Probability* lebih dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,160605 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan adalah korelasi parsial antarvariabel indenpenden. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	EPS	NPM
ROE	1	0.252545969 9161781	0.023601941 95254669
EPS	0.252545969 9161781	1	- 0.000129317 8848194796
NPM	0.023601941 95254669	- 0.000129317 8848194796	1

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas dapat diketahui nilai korelasi antara ROE dan NPM sebesar 0,24 dan korelasi ROE dengan EPS sebesar 0,25 dan korelasi antara EPS dengan NPM sebesar 0,02. Melihat redahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c) Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam model ini adalah varian dari residual yang konstanta homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode *glejser*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1120.141	617.8697	1.812908	0.0792
ROE	6.393608	28.35668	0.225471	0.8230
EPS	1.611343	2.490862	0.646902	0.5223
NPM	-0.881980	6.390920	-0.138005	0.8911

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena nilai Prob setiap variabel independen lebih besar dari $\alpha=5\%$ (0,05), maka hasilnya tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Pada Penelitian ini menggunakan metode *breusch-godfrey*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.097427	Prob. F(2,23)	0.9075
Obs*R-squared	0.243620	Prob. Chi-Square(2)	0.8853

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.8 $Obs * R\text{-squared} = 0,243620$ dan nilai probabilitasnya adalah 0,8853 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Signifikasi

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman*, dan LM, model yang terpilih adalah *random effect* model. Maka selanjutnya dilakukan uji signifikasi dari model yang terpilih.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikasi

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/10/21 Time: 21:07
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1180.587	802.6792	-1.470808	0.1511
ROE	164.7793	37.27620	4.420496	0.0001
EPS	7.549228	2.312250	3.264884	0.0026
NPM	6.079673	6.074850	1.000794	0.3244
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1037.401	0.6074
Idiosyncratic random			833.9508	0.3926
Weighted Statistics				

R-squared	0.484920	Mean dependent var	652.1663
Adjusted R-squared	0.436631	S.D. dependent var	1179.273
S.E. of regression	885.1374	Sum squared resid	25070983
F-statistic	10.04208	Durbin-Watson stat	0.653134
Prob(F-statistic)	0.000081		

Unweighted Statistics

R-squared	0.589599	Mean dependent var	2091.472
Sum squared resid	79207310	Durbin-Watson stat	0.206732

Sumber : hasil pengolahan menggunakan *Eviews 9.0*

a) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *error (alpha)* 0,05 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Dilihat dari hasil *output* tabel 4.9 nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,000081 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel independen yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen harga saham.

b) Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

Apabila nilai prob. t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat

dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Berikut ini adalah uji t dari masing – masing variabel independen dan kontrol terhadap variabel dependen:

1) Variabel *Return On Equity*

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 didapat nilai t hitung pada variabel independen ROE sebesar 4,420496 dengan nilai probability sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROE bernilai positif yakni sebesar 164,7793 artinya jika tingkat ROE mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 164,7793 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2) Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 didapat nilai t hitung pada variabel independen EPS sebesar 3,264884 dengan nilai probability sebesar 0,0026 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang

terdaftar pada ISSI. Sedangkan nilai koefisien regresi dari ROE bernilai positif yakni sebesar 7,549228 artinya apabila EPS mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 7,549228 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 didapat nilai t hitung pada variabel independen NPM sebesar 1.000794 dengan nilai prob sebesar 0,3244 lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada ISSI.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika kita terus menambah variabel independen, artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen dalam model. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Nilai *Adjusted R²* atau *Adjusted R-squared* tabel 4.9 menunjukkan angka 0,484920 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 48,49% sedangkan sisanya sebesar 51,08% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak terdapat pada model. Artinya, hubungan variabel – variabel independen (ROE, EPS, NPM) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Kemudian sisanya 51,11% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil estimasi model penelitian tersebut dapat dibentuk sebagai berikut:

$$HS = -1180.587 + 164.7793ROE + 7.549228EPS + 6.0796735NPM + e$$

D. Pembahasan

Berikut adalah hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen (ROE, EPS, dan NPM) yang signifikan dengan variabel dependen (Harga Saham):

1. Pengaruh ROE terhadap Harga saham

Retur On Equity (ROE) ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh para investor dalam pembelian saham suatu perusahaan. Artinya naiknya nilai ROE akan meningkatkan nilai jual saham sehingga harga saham juga akan naik.²

Variabel ROE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa

² Budi Rahardjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, 141.

keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif dengan kata lain ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien dari variabel ROE memiliki arah positif sebesar 164,7793. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada ROE akan menaikkan harga saham sebesar 164,7793.

Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arie Firmansyah dengan judul Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada sektor Kompenan dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resi Oktaviani yang berjudul “Pengaruh EPS, ROE, ROE

³ Dorothea Ratih dkk, *Dorothea Ratih dkk Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*, Diponegoro Journal Of Social And Politic, 2013, 10–11.

dan DER terhadap Harga Saham Pada Semen BEI Perusahaan Sub Sektor Semen”⁴ yang menyatakan bahwa *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah penghasilan per lembar saham biasa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Biasanya *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham di pasaran. Artinya naiknya nilai EPS maka akan mengakibatkan naiknya harga saham.⁵

Variabel EPS memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0026 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis alternatif dengan kata lain EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien dari variabel EPS memiliki arah positif sebesar 7,549228. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada EPS akan menaikkan harga saham sebesar 7,549228.

Hal ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *earning per share* (EPS) dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Para investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

⁴ Asep Alipudin dan Resi Oktiviani, “Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI,” 21.

⁵ Budi Rahardjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, 149.

Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki perusahaan semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”⁷, penelitian Virgi Andika Putra Trisilo dengan judul “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”⁸, dan penelitian Arie Firmansyah dengan judul Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada sektor Komponen dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia⁹. Ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih dibandingkan dengan total penjualan, atau mengukur berapa persentase rupiah laba bersih yang dibersihkan dari setiap rupiah penjualan. Makin

⁶ Rahmalia Nursanah, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)* (Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, 2013), 8.

⁷ Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, “Pengaruh ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankandi Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” 527.

⁸ Virgi Andika Putra Trisilo, “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 Skripsi (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018),” 79.

⁹ Arie Firmansyah, “Pengaruh Return On Equity dan Earning per Share terhadap Harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 6.

besar NPM menunjukkan makin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemilik (pemegang saham).¹⁰

Variabel NPM memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3244 dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis alternatif dengan kata lain NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien dari variabel NPM memiliki arah positif sebesar 6,079673. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada ROE akan menaikkan harga saham sebesar 6,079673.

Tidak signifikannya variabel ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penyebab lainnya karena investor dalam melakukan investasi tidak memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham, sehingga variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan farmasi.¹¹

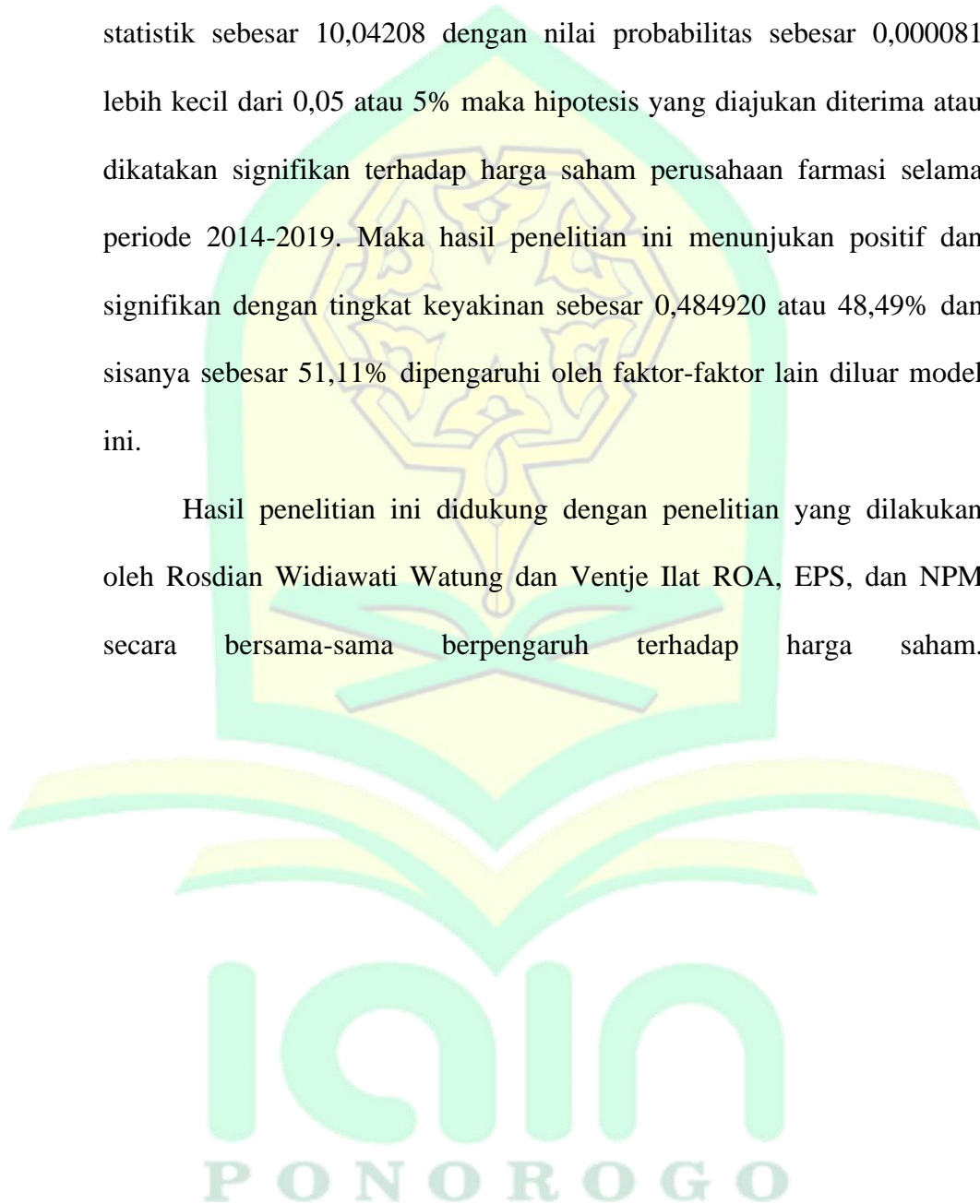
¹⁰ Irwansyah Lubis, *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 211.

¹¹ Lilik Indrawati dkk, "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham," *Prosiding SNA MK*, 28 September 2016, 265.

4. Pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham

Hal ini dapat dilihat dari hasil *Eviews* yang menunjukkan dengan hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS dengan F-statistik sebesar 10,04208 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000081 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi selama periode 2014-2019. Maka hasil penelitian ini menunjukkan positif dan signifikan dengan tingkat keyakinan sebesar 0,484920 atau 48,49% dan sisanya sebesar 51,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat ROA, EPS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019. ROE menghasilkan nilai koefisien sebesar 164,7793 dan nilai prob. sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05.
2. *Earning Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019. ROA menghasilkan nilai koefisien sebesar 7,549228 dan nilai prob. sebesar 0,0026 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05.
3. *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019. EPS menghasilkan nilai koefisien sebesar 6,079673 dan nilai prob. sebesar 0,3244 lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05.
4. ROE, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI periode 2014-2019. Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel ROE, ROA, dan EPS dengan F- statistik

sebesar 10,04208 dengan nilai prob. sebesar 0,000081 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan pada kesimpulan, maka saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Investor sebaiknya memperhatikan ROE dan EPS sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini apabila nilai ROE dan EPS tinggi maka akan meningkatkan harga saham.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Untuk menghasilkan NPM yang optimal di perusahaan farmasi pada ISSI, sebaiknya perusahaan tersebut melakukan tindakan dengan meningkatkan penjualan produk, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat. Dimana laba tersebut akan tercermin pada laba per lembar sahamnya (*earning per share*) investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan laba yang besar.

3. Bagi Akademisi

Peneliti sejenis sebaiknya melakukan penelitian dengan membandingkan harga saham tahun ini dengan rasio ROE, EPS, NPM tahun sebelumnya, dan menambah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. *Managemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews)*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Arie Firmansyah. "Pengaruh Return On Equity dan Earning per Share terhadap Harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1, no. 3 (30 November 2019): 141–48. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.25>.
- Asep Alipudin dan Resi Oktiviani. "Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI." *JIAFE Vol 2 No.1 Edisi 1*, 2016, 20–21.
- Brigham dan Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Budi Rahardjo. *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 116.
- Erwin Dyah Astawinetu. *Managemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Fikri Choirunnisa. *Ekonometrika Teapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Firman Maulana. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2014, 5.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Keuangan*, Uwais Inspirasi Indonesia (Ponorogo, 2018), 50.
- Indah Yuliana. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Juhaya S Pradja. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo, 2016.
- Lilik Indawati dkk. "Pengaruh EPS, ROE, ROA, NPM Terhadap Harga Saham." *Prosding SNA MK*, 28 September 2016, 264.

- Lilik Indrawati dkk, "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham," *Prosiding SNA MK*, 28 September 2016, 265.
- Irwansyah Lubis, *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 211.
- Mang Amsi. *Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Mia Lasmi Wardiyah. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Musdalifah Azis. *Managemen Investasi*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.
- Rahmalia Nursanah, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)* (Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung, 2013), 8.
- Pande Widya Rahmadew, dan Nyoman Abundanti. "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia." *E-jurnal manajemen universitas udayana* 7, no. 4 (2018).
- Dorothea Ratih dkk, *Dorothea Ratih dkk Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*, Diponegoro Journal Of Social And Politic, 2013, 10–11.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rosdian Widiawati Watung, dan Ventje Ilat. "Pengaruh ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankandi Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 2 (25 Agustus 2016). <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>.
- Sawidji Widioatmodjo. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Sri Nurhayati. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Suad Husnan. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. 4 ed. Yogyakarta: UP AMP YKPN, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2011.

- Sundjaja dan Barlian. *Managemen Keuangan*. Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Sutedi Andrian. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- “Updates: Peluang Investasi di Sektor Farmasi Indonesia | Berita | CM Plus Corporation.” Diakses 20 Oktober 2020. <https://cm-plus.co.jp/id/news/updates-peluang-investasi-di-sektor-farmasi-indonesia/>.
- V Wiratna Sujarweni. *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Virgi Andika PutraTrisilo. “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 Skripsi (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018),” t.t.
- Wardiyah. *Managemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung: CV Pustaka, 2017.

